



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA PAMPANG SAMARINDA MENUJU DESA WISATA BERKELANJUTAN

Oleh

Olivia Febrianty Ngabito^{1*}, Fulkha Tajri M², Sherlia³, Arif Fathurrahman⁴, Wahyu Firmansyah⁵

^{1,2,4,5}Desain Komunikasi Visual, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

³Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

E-mail: ¹olivia.ngabito@lecturer.itk.ac.id

Article History:

Received: 23-11-2024

Revised: 04-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Keywords:

Community

Empowerment

Dayak Culture, Digital Promotion,

Sustainable Tourism Village, Tourism

Development

Abstract: *The Pampang Samarinda Tourism Village Community Empowerment Program Towards a Sustainable Tourism Village aims to increase the capacity of the Pampang Village community in Dayak culture-based craft production, business management, and digital marketing, so that it can support the development of the village as a sustainable tourism destination. This activity includes a series of training and mentoring involving the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and Pampang Village residents, with the support of students and a community service team from the Kalimantan Institute of Technology. The main stages of this activity consist of identifying community needs, preparing village development strategies, preparing training, implementing product and digital marketing training, and evaluating the sustainability of the program. The results of this community service activity show an increase in the skills of residents in making resin merchandise that is typical of Dayak culture, as well as the use of social media as a means of promotion. This program is expected to increase local community income, attract more tourists, and support the preservation of Dayak culture. The positive impacts of this activity include strengthening local cultural identity and contributing to the development of Pampang village as an attractive and sustainable cultural tourism destination*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat Desa Wisata Pampang Samarinda bertujuan untuk mendorong pengembangan Desa Wisata yang berkelanjutan dengan fokus pada sektor kerajinan tangan dan pariwisata. Desa ini memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya autentik. Desa Wisata Pampang terkenal dengan keindahan alamnya, terutama kehidupan budaya yang kaya. Selain itu, kerajinan tangan tradisional seperti anyaman, ukiran kayu, dan pembuatan perhiasan menjadi bagian integral dari identitas budaya desa (1). Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Wisata Pampang masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi

untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan kerajinan tangan. Salah satu tantangan utama dalam sektor kerajinan tangan adalah keterbatasan akses dan promosi. Pengrajin lokal sering mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka karena kurangnya keterampilan dan strategi promosi yang efektif (2). Selain itu, pengrajin juga perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen usaha dan pemasaran untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan. Desa Pampang dibantu oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) organisasi lokal yang berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata dan kerajinan di Desa Pampang, Samarinda. Didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata dan budaya lokal, Pokdarwis berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat, pemerintah, dan para wisatawan.

Jumlah Anggota Pokdarwis Desa Pampang terdiri dari sekitar 12 anggota aktif, yang mencakup pengrajin lokal, pemandu wisata, dan warga yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Pokdarwis mendukung dan memfasilitasi produksi berbagai jenis kerajinan tangan yang khas, seperti anyaman rotan, ukiran kayu, perhiasan tradisional, dan tenun. Secara total, ada sekitar 20 jenis produk kerajinan yang dihasilkan dan dijual oleh anggota Pokdarwis. Setiap bulannya, anggota Pokdarwis mampu menghasilkan sekitar 200-300 unit produk kerajinan, tergantung pada jenis dan permintaan pasar. Produk-produk ini dijual di pusat-pusat kerajinan di Desa Pampang.



Gambar 1. Kondisi Desa Pampang saat ini

Sumber: Penulis, 2024

Di sisi lain, sektor pariwisata juga menghadapi tantangan serupa terkait infrastruktur dan pelayanan. Meskipun Desa Wisata Pampang memiliki daya tarik budaya dan alam yang kuat, kurangnya infrastruktur pariwisata yang memadai dapat mengurangi pengalaman positif wisatawan (3), padahal Desa Pampang setiap tahunnya menarik sekitar 5.000-7.000 wisatawan per tahun. Wisatawan yang datang kebanyakan tertarik dengan budaya Dayak, termasuk tarian tradisional dan kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak Kenyah. Salah satu daya tarik utama adalah Lamin Adat, rumah adat Dayak yang sering menjadi tempat pertunjukan budaya dan tarian tradisional. Fasilitas di Desa Pampang mencakup area parkir, toilet umum, dan kios-kios penjual suvenir. Namun, beberapa fasilitas ini masih memerlukan peningkatan untuk memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi wisatawan. Aksesibilitas yang buruk dan kurangnya fasilitas pendukung seperti akomodasi dan rumah makan juga dapat membatasi pertumbuhan sektor pariwisata (4). Selain itu, kurangnya pelatihan dalam



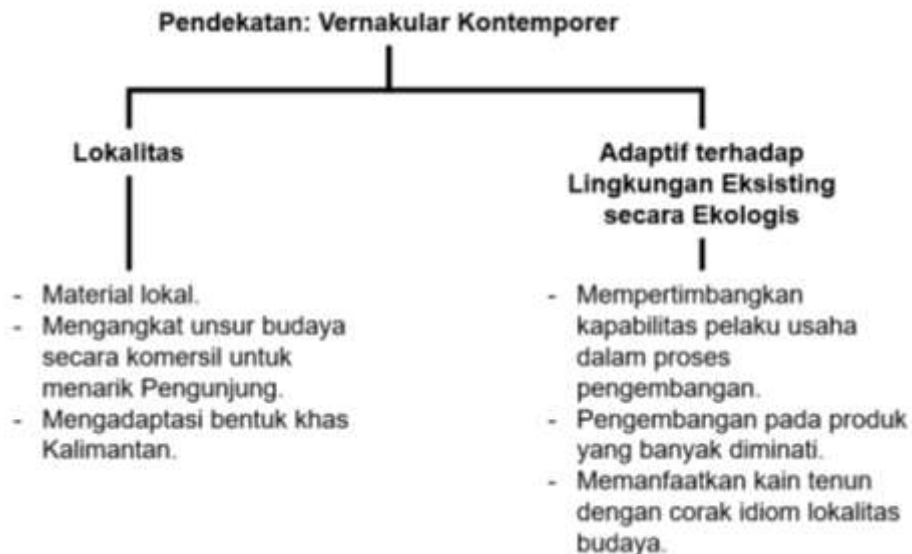
pelayanan wisata juga dapat mengurangi kualitas pengalaman wisatawan di desa ini. Hal ini sejalan dengan penelitian tim pengabdian tentang pengembangan desa wisata berbasis budaya di Desa Pampang pada tahun 2022 dengan hasil penelitian “Strategi generik yang diterapkan oleh Desa Wisata Pampang saat ini adalah Diferensiasi (*differentiation*). Strategi diferensiasi yang dilakukan adalah menciptakan produk lebih unggul dari yang lain dan tampak unik dengan harga tinggi dan kualitas relatif tinggi (5).” Untuk mengatasi tantangan serta mengimplementasikan hasil penelitian kami terdahulu maka, pengabdian kepada Masyarakat Desa Wisata Pampang Samarinda menyediakan sejumlah solusi yang dapat membantu mengembangkan sektor kerajinan tangan dan pariwisata. Pertama, diperlukan investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk pembangunan jalan yang lebih baik, fasilitas umum, dan sarana pendukung lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan (6). Kedua, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan keterampilan pengrajin lokal dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk (6). Pelatihan dan pendampingan yang intensif dapat membantu mereka mengelola bisnis kerajinan tangan mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, promosi pariwisata yang lebih aktif dan terarah juga diperlukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pampang. Melalui kampanye promosi yang kreatif dan kolaborasi dengan agen perjalanan dan media pariwisata, Desa Wisata Pampang dapat meningkatkan visibilitasnya di mata wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan demikian, diharapkan Desa Wisata Pampang dapat menjadi destinasi pariwisata budaya yang menarik dan berkelanjutan, serta memperkuat identitas budaya lokal yang kaya dan beragam. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan Desa Wisata Pampang dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal, sambil melestarikan warisan budaya dan alam yang berharga.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Desa Wisata Pampang Samarinda adalah untuk mendorong pengembangan Desa Wisata yang berkelanjutan dengan fokus pada sektor kerajinan tangan dan pariwisata. Kegiatan pengabdian ini memiliki fokus utama pada memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat Desa Wisata Pampang. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di desa tersebut (7). Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan sektor kerajinan tangan dan pariwisata yang berkelanjutan, peningkatan keterampilan dan pendapatan pengrajin lokal, serta peningkatan infrastruktur pariwisata dan pelayanan umum di desa (8).

METODE

Kegiatan direncanakan akan berlangsung selama 8 bulan untuk menerapkan 3 usulan solusi berdasarkan temuan lapangan dan kebutuhan mitra, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pampang dalam pengembangan produk wisata. Hal terpenting adalah menghindari hegemoni dari pengaruh globalisasi dan menjaga kekayaan tradisi lokal. Selain itu, produk kreatif lokal yang telah ada diinterpretasikan kembali dengan menggunakan idiom kontemporer, dimana produk lokal tradisional tidak dibuang begitu saja, tapi ditransformasi melalui penyegaran kembali (9).



Gambar 2. Konsep Dasar Perancangan Produk Kreatif Desa Pampang

Sumber: Penulis, 2024

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, kelompok sadar wisata, ketua adat, dan warga yang terlibat secara rutin. Tahap kegiatan meliputi identifikasi, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pengembangan potensi wisata berkelanjutan di Desa Wisata Pampang, akan dijabarkan pada sub-bab berikut.

Tahap Identifikasi

Tim pelaksana melakukan survei menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan promosi wisata berkelanjutan di Desa Wisata Pampang, melalui wawancara dengan ketua POKDARWIS dan pelaku seni di sekitar Rumah Lamin Desa Pampang. Kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan hasil secara mendalam melalui pengalaman mengalami yang diadaptasi dari metode *Practice Based Research* yang menitik-beratkan kesubjektivitasan terhadap data yang diperoleh (10). Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada 3 masalah utama yang sedang dihadapi oleh mitra, yaitu berkaitan dengan produksi, manajemen dan pemasaran. Dari hal tersebut maka tim pelaksana akan menganalisis umpan balik dari pemangku kepentingan dan warga terkait kebutuhan dan harapan mereka terhadap pembangunan desa wisata yang berkelanjutan.

Tahap Perencanaan

Tim pelaksana kemudian menggunakan hasil identifikasi untuk merumuskan bersama ketua POKDARWIS dan masyarakat pelaku seni tentang strategi pengembangan produk wisata yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pengembangan Desa Wisata Pampang menuju Desa Wisata Berkelanjutan. Tahapan ini juga akan melewati proses pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat pelaku UMKM dalam pengayaan material dan bentuk dalam menghadirkan produk wisata berupa tarian serta *merchandise* yang akan menarik perhatian pengunjung.

Tahap Persiapan

Mengorganisir lokakarya dan pelatihan bagi masyarakat Desa Wisata Pampang, untuk meningkatkan pemahaman dan daya kreativitas tentang diversifikasi produk wisata berupa *merchandise* dan peran mereka dalam pengembangan desa. Tahapan ini meliputi pembuatan linimasa kegiatan bersama ketua adat dan ketua POKDARWIS, serta lokasi dalam pelatihan

terkait.

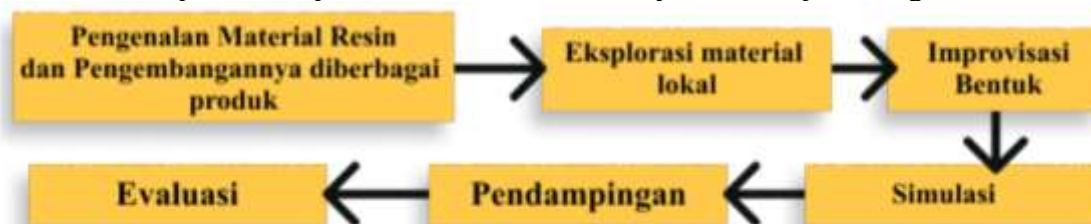
Tahap Pelaksanaan

Adapun metode dan tahapan pelaksanaan yang akan digunakan untuk masing-masing program didasarkan pada rumusan solusi dari permasalahan. Pemberdayaan masyarakat desa Pampang yang dikelola oleh POKDARWIS merupakan mitra yang bergerak di bidang produk kreatif dengan pendekatan solusi pada permasalahan produksi, manajemen dan pemasaran.

1. Permasalahan di bidang produksi

Permasalahan di bidang produksi pada mitra diselesaikan dengan cara pelatihan dan pendampingan intensif dalam memproduksi *merchandise* dan pelatihan pembukuan keuangan serta pelatihan media promosi melalui sosial media, target pesertanya adalah masyarakat pelaku seni, POKDARWIS dan pengelola di desa wisata Pampang dengan tujuan eksplorasi lebih jauh mengenai potensi kekhasan produk wisata desa Pampang. Harapannya pengelolaan produk wisata tersebut dapat menarik perhatian wisatawan ada atau tidak ada *event* kebudayaan sekalipun.

Pelatihan dalam pembuatan *merchandise* merupakan langkah penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Pampang. Dengan adanya identitas seperti ini tentunya akan mempermudah masyarakat atau wisatawan untuk mengingat. Pembentukan karakter dan tampilan produk menjadi poin utama (11). Melalui pelatihan ini, masyarakat setempat dapat mempelajari keterampilan dalam pembuatan berbagai produk souvenir yang terinspirasi oleh budaya lokal, seperti kerajinan tangan, tekstil, atau pernak-pernik dengan motif tradisional Dayak yang dikombinasi dengan material resin guna pengayaan visual. Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru di tingkat lokal. Alur pelatihan produksi *merchandise* dapat dilihat pada bagan berikut:

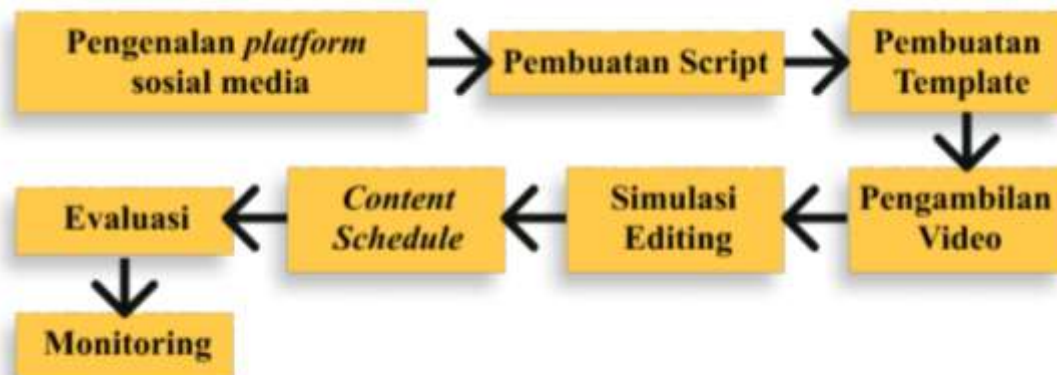


Gambar 3. Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan produksi *merchandise*

Sumber: Penulis, 2024

2. Permasalahan manajemen dan pemasaran

Permasalahan ini diselesaikan dengan penguatan media promosi melalui sosial media. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kelompok seni dengan tim terkait. Tahapan kegiatan dijelaskan dalam alur sebagai berikut:



Gambar 4. Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen dan pemasaran

Sumber: Penulis, 2024

Pelatihan manajemen promosi dan pemasaran umumnya dilaksanakan melalui metode simulasi dan pendampingan. Aktivitas praktik langsung dianggap sesuai karena mampu memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman tujuan kegiatan. Selain memberikan penyampaian langsung, metode ini juga memungkinkan pelatih untuk memberikan perbaikan saat sasaran sedang menguji coba penerapannya.

3. Mitra Kegiatan

Dalam konteks ini, POKDARWIS berperan sebagai subjek dan objek utama dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pihak mitra akan terlibat secara aktif sebagai penyedia dan pengelola peserta dalam pelatihan yang direncanakan oleh tim pengusul untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Untuk memastikan kelangsungan program, tim pelaksana akan menyelenggarakan evaluasi program guna menilai pencapaian sesuai dengan solusi terhadap masalah utama. Evaluasi akan diatur dalam bentuk formulir yang memuat serangkaian pertanyaan mengenai pemahaman tentang peningkatan yang telah dicapai serta harapan terkait program berikutnya dari masyarakat. Evaluasi ini akan ditujukan kepada pengelola, pengurus, anggota, dan warga yang terlibat dalam pelatihan dan kegiatan pembangunan. Selain itu, evaluasi keberlanjutan program akan diselenggarakan melalui diskusi interaktif dengan menggunakan linimasa dan *mindmap*. Tim pelaksana juga mengumpulkan umpan balik dari pengunjung, pengelola, dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan lanjutan dalam upaya menuju desa wisata yang lebih berkelanjutan.

HASIL

Hasil kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pampang menunjukkan pencapaian signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang kerajinan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Program ini telah dilaksanakan melalui berbagai pelatihan yang dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pampang dalam pengembangan potensi pariwisata berbasis budaya Dayak.

1. Pelatihan Pembuatan *Merchandise* Berbasis Budaya Dayak

Pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan baru bagi warga dalam memproduksi *merchandise* berbahan resin yang khas dan terinspirasi oleh budaya Dayak. Peserta dilatih untuk membuat berbagai produk seperti gantungan kunci dan tempelan kulkas dengan motif



lokal yang menarik. Dari pelatihan ini, sekitar 80% peserta telah mampu menghasilkan produk yang dapat dijual, dan beberapa produk direncanakan dipasarkan secara lokal dengan target penjualan 500 unit. Ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat serta menarik minat wisatawan pada budaya lokal.



Gambar 5. Pemaparan Materi Pelatihan Pembuatan Merchandise

Sumber: Penulis, 2024



Gambar 6. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Merchandise

Sumber: Penulis, 2024



Gambar 7. Salah Satu Peserta Pelatihan Pembuatan *Merchandise*

Sumber: Penulis, 2024



Gambar 8. Hasil Produk Pelatihan Pembuatan *Merchandise*

Sumber: Penulis, 2024

2. Pelatihan Manajemen Pembukuan Keuangan

Pelatihan manajemen pembukuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta perencanaan anggaran yang akurat. Pelatihan diberikan kepada masyarakat lokal, untuk memastikan kesuksesan usaha *merchandise* berbasis budaya Dayak di Desa Pampang.

Hasil dari pelatihan ini adalah lebih dari 80% peserta mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dalam pengelolaan usaha mereka, agar tercipta transparansi dan pengendalian keuangan yang lebih baik, serta diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Dengan pembukuan yang baik, usaha *merchandise* ini diharapkan dapat berjalan



lebih efisien dan berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Pampang.



Gambar 9. Pemaparan Materi Pelatihan Manajemen Pembukuan Keuangan

Sumber: Penulis, 2024

3. Pelatihan Pemasaran Digital melalui Media Sosial

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan platform digital seperti Instagram dan Facebook untuk promosi produk. Peserta diajarkan cara membuat konten menarik dan strategi pemasaran online yang efektif. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan partisipasi digital peserta, di mana sekitar 70% dari peserta aktif menerapkan pemasaran digital dan telah mulai mempromosikan produk mereka melalui media sosial. Hal ini diharapkan dapat membantu memperluas jangkauan pasar produk Desa Pampang dan meningkatkan interaksi dengan wisatawan.



Gambar 10. Pemaparan Materi Pelatihan Pemasaran Digital

Sumber: Penulis, 2024



Gambar 11. Peserta Kegiatan Pelatihan Pemasaran Digital

Sumber: Penulis, 2024

Program ini memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat, serta dalam promosi budaya Dayak ke pasar yang lebih luas. Untuk tahap selanjutnya, program ini akan fokus pada pendampingan intensif bagi peserta agar keterampilan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan secara berkelanjutan. Selain itu, program akan memperkuat kolaborasi dengan agen pariwisata dan media lokal untuk memperluas jaringan pemasaran, yang akan mendorong Desa Wisata Pampang menjadi destinasi wisata budaya yang berkelanjutan dan semakin dikenal.

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pampang Samarinda Menuju Desa Wisata Berkelanjutan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat lokal di bidang produksi kerajinan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Dengan berfokus pada pelatihan pembuatan *merchandise* berbasis budaya Dayak, pelatihan manajemen keuangan, dan promosi digital melalui media sosial, program ini berhasil memberikan keterampilan baru yang relevan dengan pengembangan potensi wisata budaya Desa Pampang.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam memproduksi dan memasarkan produk berbasis budaya Dayak. Produk *merchandise* yang dihasilkan mencerminkan identitas budaya lokal sekaligus memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan pemasaran digital menunjukkan potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya tarik wisata Desa Pampang.

Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur desa dan kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan keterampilan yang diperoleh. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan memperkuat dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

SARAN

Pendampingan Berkelanjutan: Program pendampingan intensif bagi masyarakat



diperlukan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten. Hal ini termasuk dalam manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk kerajinan.

Penguatan Kolaborasi: Perlu adanya sinergi yang lebih kuat dengan agen perjalanan, media pariwisata, dan pemerintah daerah untuk memaksimalkan promosi Desa Pampang sebagai destinasi wisata budaya. Kolaborasi ini juga dapat mendukung pembukaan peluang pasar yang lebih luas untuk produk lokal.

Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas program, baik dari segi ketercapaian target pelatihan maupun dampaknya terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan masyarakat. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan desa wisata.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, Desa Wisata Pampang diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan menjaga warisan budaya Dayak sebagai bagian dari identitas nasional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek atas pendanaan melalui program BIMA 2024 Skema PKM, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pampang.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Institut Teknologi Kalimantan (ITK) atas dukungan fasilitas, kolaborasi, dan keterlibatan mahasiswa serta dosen, serta kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Pampang Samarinda atas partisipasi aktifnya.

Semoga kerja sama ini terus memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Luh N, Intarini AP, In D, Sari D, Wayan I, Program N, et al. DIFERENSIASI SEBAGAI STRATEGI BRANDING FESTIVAL BUDAYA PERTANIAN KE-8 KABUPATEN BADUNG.
- [2] Yusuf M, Reverawaty WI, Ardiyansyah A. Pendampingan Pelestarian Budaya sebagai Objek Wisata melalui Festival Kampung di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten
- [3] Muaro Jambi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement). 2019 Dec 1;5(3):331.
- [4] Prayuda R, Bedasari H, Saputra AD. NILAI STRATEGIS KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA INTERNASIONAL DI KAWASAN PERBATASAN.
- [5] Susanti E, Darmayanti TE, Kusbiantoro K, Lesmana C. Festival Budaya Tionghoa untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pariwisata Kawasan Pecinan Jamblang. 02(4):2022. Available from: <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- [6] Febrianty Ngabito O, Yendra S, Syaputra EA, Komunikasi Visual D, Sipil JT, Perencanaan D, et al. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Pampang Samarinda. SPECTA Journal of Technology [Internet]. 2022;6(2). Available from:

- <https://journal.itk.ac.id/index.php/sjt>
- [7] Annisa Virgin P, Turniningtyas AR, Siregar JP. Studi Komparasi Strategi Sustainable Livelihood Kampung Heritage Kajoetangan dan Kampung Ornament Tjelaket Kota Malang. Turniningtyas
 - [8] Ayu R 2 dan Johannes Parlindungan Siregar [Internet]. 2022;2(1). Available from: <http://sostech.greenvest.co.id>
 - [9] Rusadi S, Wedayanti D. STRATEGI CITY BRANDING OLEH PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SIAK DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK PARIWISATA. Vol. V. 2019.
 - [10] Sofyan Juan T, Yulianti T, Satvikadewi P. City Branding Kabupaten Lumajang Melalui Festival Loemadjang Mbiyen. Vol. 7, Jurnal Representamen. 2021.
 - [11] Agung Syaputra E, Febrianty Ngabito O, Yendra S, Studi Desain Komunikasi Visual P, Teknik Sipil dan Perencanaan J, Teknologi Kalimantan I. Pengembangan Produk Kreatif dari Sisa Potongan Kayu dan Kain Tenun dalam Konteks Perancangan untuk Pengembangan Masyarakat berbasis Vernakular Pasar Inpres Kebun Sayur Kota Balikpapan. SPECTA Journal of Technology [Internet]. 2022;6(2). Available from: <https://journal.itk.ac.id/index.php/sjt>
 - [12] Tajri FM, Yendra S, Febrianty Ngabito O, Huldiansyah D, Komunikasi Visual D, Institut Teknologi Kalimantan A. City Branding Design from the Identification of Local Values of Penajam Paser Utara Regency. VCD Journal of Visual Communication Design. 2023;08(2).
 - [13] Fulkha Tajri M, Ngabito OF, Yendra S. PERANCANGAN VISUAL BRANDING BLASTERAN CAFFE SAMARINDA. Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur. 2023 Jan 21;11(1):9.